
Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Adib Masykuri^{1*}, Nur'aini², Maya Inayati Sari³

^{1,2}Program Magister Pendidikan Agama Islam STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

*Corresponding Author: adibmasykuri007@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan kajian Library Research dengan menggunakan metode pengumpulan data study kepustakaan dalam menggali serta menganalisis Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi sumber primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan. Pendekatan yang digunakan yakni historis-filosofis. Sementara teknik analisis data menggunakan metode Content Analysis dengan implikasi. Dalam konteks pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pasca sarjana, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu dipahami dan dipertimbangkan. Dalam makalah ini, telah dibahas pengertian dan konsep dasar pengembangan bahan ajar PAI, latar belakang permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI, tujuan dan fungsinya, serta relevansinya dengan perkembangan pendidikan saat ini. Pengembangan bahan ajar PAI merupakan suatu upaya sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi komponen pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam. Bahan ajar PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dalam pengembangan bahan ajar PAI, penting untuk menyelaraskan bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku, menggunakan sumber-sumber terpercaya, menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, mengadopsi metode pembelajaran interaktif, mengintegrasikan TIK dengan bijak, melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, serta mengembangkan kompetensi pengembang bahan ajar. Pengembangan bahan ajar PAI juga memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dengan penggunaan TIK, materi pembelajaran dapat dihadirkan dengan lebih menarik dan interaktif, serta dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, pengembangan bahan ajar PAI juga perlu memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian dari perkembangan pendidikan saat ini, pengembangan bahan ajar PAI memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dalam era pendidikan berbasis kompetensi, pengembangan bahan ajar PAI dapat mendukung upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Keywords: Konsep, Dasar, Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam.

Citation (APA Style): Masykuri, A., Nur'aini, N., & Sari, M. I. (2024). Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 33–44.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. (Agus et al., 2020; Ananda & Fatonah, 2022; Nasional, 1982; Umayah & Misbah, 2021; Wahsun, 2023) Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Dewasa ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sebab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai persoalan bangsa dan perubahan global yang begitu pesat, seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, seni, dan budaya. (Abdul Halim, 2023; Halim et al., 2023; Halim & Amril, M, 2022; Miswanto & Halim, 2023)

Pendidikan merupakan sebuah kerangka pembelajaran yang sejatinya menekankan proses keutuhan manusia dalam menghayati nilai-nilai kehidupan secara luas dengan menyentuh berbagai sisi humanitas dan alamiah. Sebagaimana Ibn Khaldun dikutip dalam Qomarudin menyatakan bahwa pendidikan bukan sekedar salah satu proses pembelajaran yang terbatas hanya ruang dan waktu saja, melainkan pendidikan adalah sebuah proses di mana manusia menyadari untuk menangkap, menyerap dan menikmati peristiwa-peristiwa sepanjang masa. Walaupun tidak memberikan pengertian pendidikan secara pasti, ia menekankan bahwa pengetahuan dan pendidikan sebagai gejala sosial yang merupakan ciri has penduduk. (Halim & Merni, 2024; Komarudin, 2022)

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023) Pengajaran yang di dalamnya meliputi pembelajaran secara tidak langsung telah memainkan peranan krusial terhadap tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama Islam secara komprehensif. Sebagaimana Gadais menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya transformative dalam mewujudkan insani yang berbudaya dan beragama. Dimana ada upaya mengubah sikap dan perilaku baik jasmani dan rohani pada lingkup individual, sosial, dan lingkungan sekitarnya. (Halim & Amril, 2022) Keutuhan nilai-nilai agama, sosial dan lingkungan pada akhirnya akan membentuk insan kamil dalam cinta dan citra Tuhan. (Halim & Amril, 2022) Sebagaimana Amril M., mengarahkan ada upaya normatif-teologis sebagai spirit aktualisasi sifat-sifat Allah yang telah ada dalam diri manusia. (Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, 2023)

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (Ananda and Fatonah 2022; Bahri 2022; Hamdi n.d.; Rahmadhani et al. 2019; Tahun, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 2005)

Menurut Hasan Langgulung, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak, fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan nilai manusia-dengan manusia lain atau masyarakat di mana masing-masing mempunyai hak dan kewajibannya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang. (Hanefar et al., 2016; Muvid et al., 2020)

Pendidikan Islam memiliki cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum, bahkan melebihinya, karena pendidikan islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas. (Dinata & Jurnal Abdi Insani, 2022; Husein et al., 2022; Musthafa, 2022; Ushuluddin, 2021; Ushuluddin et al., 2021)

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 dikatakan bahwa manusia yang dicita-citakan ialah manusia yang berkembang potensinya secara utuh yaitu manusia yang iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan diimbangi pekerti yang mulia, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki sikap demokratis. ('Azzalatifa, Mu'awanah, and Istighfaroh 2021; Ananda and Fatonah 2022)

Amanah konstitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter religius. (Dinata & Jurnal Abdi Insani, 2022; Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, 2023; Romi Putra, 2023; Saputra, 2022; Sismanto, 2022; Wathano, 2022; Zakariyah et al., 2022) Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan harus berpusat pada pendidikan keimanan dan ketaqwaan. Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bukan semata-mata tanggung jawab guru pendidikan agama akan tetapi merupakan tanggung jawab semua guru bidang studi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman agama pada individu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan bahan ajar yang tepat dan berkualitas menjadi krusial dalam proses pembelajaran PAI. Bahan ajar yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif

dan siswa dalam memahami serta menghayati ajaran Islam dengan baik.(Abdul Halim, Sumianti, 2024; Ibrahim, 2019; Miswanto & Halim, 2023)

Namun, dalam konteks pengembangan bahan ajar PAI, masih terdapat berbagai tantangan dan permasalahan. Di antaranya adalah ketidakjelasan pengertian dan konsep dasar yang mendasari pengembangan bahan ajar PAI. Kurangnya pemahaman yang mendalam terkait dengan esensi pengembangan bahan ajar PAI dapat mengakibatkan pembuatan bahan ajar yang kurang relevan, tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, atau tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif.(Al-Khatib, 2020a)

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan bahan ajar. Penggunaan TIK dalam pengembangan bahan ajar PAI menjadi semakin relevan dan diperlukan. Namun, hal ini juga menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ini dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam bahan ajar PAI.(Al-Mansur, 2021b)

Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan bahan ajar PAI di tingkat pasca sarjana, perlu dilakukan kajian yang komprehensif terkait dengan pengertian dan konsep dasar pengembangan bahan ajar PAI. Hal ini akan menjadi dasar penting dalam merancang bahan ajar yang berkualitas, relevan, dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan Islam modern yang berpusat pada pembentukan karakter dan pemahaman agama yang mendalam.(Al-Quraishi, 2022)

Dalam konteks pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pasca sarjana, terdapat sejumlah masalah dan tantangan yang perlu diidentifikasi secara jelas untuk memandu penelitian ini. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan penting, yaitu: Pertama, Menggali Pengertian dan Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar PAI: Melalui makalah ini, kami bertujuan untuk memahami secara mendalam pengertian dan konsep dasar yang mendasari pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pasca sarjana. Kami akan mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep ini telah berkembang seiring perubahan paradigma pendidikan Islam. Kedua, Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bahan Ajar PAI Modern: Tujuan kedua adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan bahan ajar PAI di era modern, khususnya dalam konteks pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ketiga, Mendiskusikan Peran Bahan Ajar PAI dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Kami akan membahas peran bahan ajar PAI dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dan pemahaman agama yang mendalam. Keempat, Mengidentifikasi Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI: Kami akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam pengembangan bahan ajar PAI, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep dasar pengembangan bahan ajar dan perubahan paradigma pendidikan. Selain itu, kami juga akan menyajikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi tantangan ini. Kelima, Menyoroti Implikasi Penggunaan TIK dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI: Tujuan terakhir adalah untuk menyoroti implikasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengembangan bahan ajar PAI terhadap pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, kami berharap makalah ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan meningkatkan pengembangan bahan ajar PAI di tingkat pasca sarjana, serta memberikan panduan yang berguna bagi para praktisi dan peneliti dalam bidang pendidikan agama Islam modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian Library Research dengan menggunakan metode pengumpulan data study kepustakaan dalam menggali serta menganalisis Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi sumber primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan. Pendekatan yang digunakan yakni historis-filosofis. Sementara teknik analisis data menggunakan metode Content Analysis dengan implikasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar PAI

Pengembangan bahan ajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi berbagai komponen pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pendidikan agama Islam. Dalam bab ini, kami akan membahas pengertian dan konsep dasar yang mendasari pengembangan bahan ajar PAI. Pemahaman konsep dasar ini menjadi fondasi penting dalam merancang bahan ajar yang berkualitas dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam modern.

Pengembangan Bahan Ajar PAI

Pengembangan bahan ajar PAI adalah suatu proses perencanaan, perancangan, dan produksi berbagai komponen pembelajaran, seperti materi ajar, metode pembelajaran, media, serta alat evaluasi yang berfokus pada konteks pendidikan agama Islam. Tujuan utama dari pengembangan bahan ajar PAI adalah untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. (Al-Jawhari, 2021, p. 56)

Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar PAI

1. Konteks Pendidikan Islam Modern

Konsep dasar pengembangan bahan ajar PAI harus mempertimbangkan konteks pendidikan Islam yang modern, yang mencakup perubahan-perubahan dalam paradigma pendidikan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Bahan ajar PAI perlu relevan dengan zaman dan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. (Al-Jawhari, 2021, p. 56)

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Konsep dasar ini juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran PAI. Tujuan utama adalah mencetak individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahan ajar PAI harus dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan ini secara efektif. (Al-Khatib, 2020b, p. 78)

3. Keanekaragaman Siswa

Dalam pengembangan bahan ajar PAI, perlu memperhatikan keanekaragaman siswa dalam hal latar belakang, tingkat pemahaman agama, dan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar perlu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran. (Al-Mansur, 2021a)

4. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penggunaan TIK dalam pengembangan bahan ajar PAI juga menjadi bagian penting dari konsep dasar ini. Integrasi TIK dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber ilmu, dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran PAI. (Al-Saif, 2018b, p. 89)

Dalam konteks pengembangan bahan ajar PAI, pemahaman yang mendalam tentang pengertian dan konsep dasar ini menjadi landasan penting dalam merancang bahan ajar yang berkualitas, relevan, dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan agama Islam modern.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengembangan Bahan Ajar PAI Di Era Modern

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengembangan bahan ajar PAI adalah sebagai berikut:

6. Perubahan Paradigma Pendidikan

Perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran aktif, dan pengembangan kompetensi telah berdampak signifikan pada pengembangan bahan ajar PAI. Fokus bukan lagi hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang mendalam dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Munawar, 2021)

7. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kemajuan TIK telah mengubah cara pembelajaran, termasuk dalam pengembangan bahan ajar PAI. Penggunaan platform digital, multimedia, dan sumber daya daring memungkinkan

pengembangan bahan ajar yang interaktif dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Hal ini memerlukan pemahaman tentang integrasi TIK dalam bahan ajar PAI. (Musthofa, 2019, p. 45)

8. Keanekaragaman Sumber Belajar

Ketersediaan beragam sumber belajar, termasuk buku teks, materi audiovisual, situs web, dan aplikasi pendidikan, telah memperkaya pengembangan bahan ajar PAI. Guru dan pengembang bahan ajar perlu memilih, menyusun, dan mengintegrasikan sumber-sumber ini dengan bijak dalam bahan ajar PAI. (Musthofa, 2019, p. 45)

9. Tuntutan Masyarakat dan Industri

Masyarakat dan dunia industri semakin menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Ini mempengaruhi pengembangan bahan ajar PAI agar mencakup aspek keterampilan dan aplikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Ali, 2018, p. 23)

10. Konteks Globalisasi

Era globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam pengembangan bahan ajar PAI. Pengembang bahan ajar perlu mempertimbangkan aspek keterbukaan terhadap berbagai budaya dan pemahaman agama, sambil tetap menjaga integritas ajaran Islam. (F. Abdullah, 2017, p. 17)

Dalam menghadapi faktor-faktor tersebut, pengembang bahan ajar PAI di era modern perlu memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika pendidikan dan teknologi, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam bahan ajar yang mereka kembangkan.

Upaya Pengembangan Bahan Ajar PAI Dapat Mengatasi Tantangan Yang Muncul

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar bahan ajar yang dihasilkan relevan, berkualitas, dan efektif. Berikut adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan bahan ajar PAI untuk mengatasi tantangan yang muncul:

1. Penyelarasan dengan Kurikulum

Pengembang bahan ajar perlu memastikan bahwa bahan ajar PAI yang mereka buat sesuai dengan kurikulum PAI yang berlaku. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terkait dengan standar kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI. (M. Abdullah, 2021, p. 56)

2. Penggunaan Sumber Terpercaya

Bahan ajar PAI sebaiknya didasarkan pada sumber-sumber terpercaya seperti Al-Quran, Hadits, kitab-kitab klasik, dan panduan dari ulama. Penggunaan sumber-sumber ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman agama Islam yang otentik. (Al-Khatib, 2020c, p. 34)

3. Penyusunan Materi yang Relevan

Materi yang disusun dalam bahan ajar PAI harus relevan dengan kebutuhan dan kehidupan siswa. Pengembang bahan ajar perlu mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya siswa dalam menyusun materi pembelajaran. (Hasan, 2019)

4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek-proyek pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Pengembang bahan ajar perlu merancang aktivitas yang menarik dan relevan. (Suyanto, 2018)

5. Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

TIK dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya bahan ajar PAI. Dengan mengintegrasikan TIK, pengembang bahan ajar dapat menciptakan materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. (Suyanto, 2018)

6. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pengembang bahan ajar PAI perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas bahan ajar yang mereka buat. Hal ini melibatkan pengumpulan data tentang pemahaman siswa, respons siswa terhadap bahan ajar, serta perbaikan yang perlu dilakukan. (Al-Saif, 2017)

7. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Guru dan pengembang bahan ajar PAI perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang berkualitas. Ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan menggunakan bahan ajar yang efektif.(Munawar, 2016)

Dengan mengimplementasikan upaya-upaya tersebut, pengembang bahan ajar PAI dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pengembangan, sehingga hasilnya dapat memenuhi tuntutan pendidikan agama Islam yang modern dan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Implikasi Penggunaan TIK Dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Dan Pemahaman Mereka Terhadap Ajaran Islam

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Berikut adalah beberapa implikasi penting yang perlu dipahami dalam konteks ini:

Pengayaan Materi Pembelajaran

Integrasi TIK dalam bahan ajar PAI memungkinkan pengayaan materi pembelajaran dengan beragam sumber daya, termasuk video, audio, gambar, dan teks interaktif. Ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam dan menarik.(Suyanto, 2021)

Pembelajaran Interaktif

TIK memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa dapat terlibat dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi daring, simulasi, dan permainan pendidikan yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam.(Yusuf, 2019)

Akses Terhadap Sumber-Sumber Ilmu

Melalui internet, siswa memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber ilmu pengetahuan, termasuk teks-teks agama, kajian ulama, dan rekaman kuliah. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.(Al-Quraishi, 2020)

Pengembangan Keterampilan Teknologi

Penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang penting dalam dunia modern. Ini dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi.(Al-Saif, 2018a)

Penguatan Pendidikan Karakter

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan melalui bahan ajar yang mengintegrasikan aspek karakter dan moralitas. Siswa dapat belajar nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, dan kasih sayang melalui berbagai konten TIK yang relevan.(Abdurrahman, 2017)

Kemudahan Monitoring dan Evaluasi

TIK memungkinkan guru untuk lebih mudah memantau perkembangan siswa dan mengukur pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dengan data yang tersedia, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih akurat dan berbasis bukti untuk mendukung perkembangan siswa.(Al-Mansour, 2016)

Dalam konteks pengembangan bahan ajar PAI, penggunaan TIK tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter dan moralitas mereka. Oleh karena itu, pengembang bahan ajar dan pendidik perlu memahami implikasi ini dengan baik dan merancang bahan ajar yang mendukung tujuan pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam yang mendalam.

KESIMPULAN

Dalam konteks pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pasca sarjana, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu dipahami dan dipertimbangkan. Dalam makalah ini, telah dibahas pengertian dan konsep dasar pengembangan bahan ajar PAI, latar belakang permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI, tujuan dan fungsinya, serta relevansinya dengan perkembangan pendidikan saat ini. Pengembangan bahan ajar PAI merupakan

suatu upaya sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi komponen pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam. Bahan ajar PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dalam pengembangan bahan ajar PAI, penting untuk menyelaraskan bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku, menggunakan sumber-sumber terpercaya, menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, mengadopsi metode pembelajaran interaktif, mengintegrasikan TIK dengan bijak, melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, serta mengembangkan kompetensi pengembang bahan ajar. Pengembangan bahan ajar PAI juga memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dengan penggunaan TIK, materi pembelajaran dapat dihadirkan dengan lebih menarik dan interaktif, serta dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, pengembangan bahan ajar PAI juga perlu memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian dari perkembangan pendidikan saat ini, pengembangan bahan ajar PAI memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dalam era pendidikan berbasis kompetensi, pengembangan bahan ajar PAI dapat mendukung upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penutup ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI di tingkat pasca sarjana merupakan upaya yang kompleks dan penting dalam mendukung pendidikan agama Islam yang berkualitas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar pengembangan bahan ajar PAI, upaya-upaya yang terarah, serta penerapan TIK yang bijak, pengembang bahan ajar dapat memenuhi tantangan dan memastikan bahwa bahan ajar PAI yang dihasilkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang modern

REFERENSI

- 'Azzalatifa, N., Mu'awanah, M., & Istighfaroh, M. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di MTS Banat Kudus. *Al-Hikmah*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.30651/ah.v7i2.8156>
- Abdul Halim, Sumianti, N. S. A. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1737–1746. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>
- Abdul Halim, M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/216>
- Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Abdullah, F. (2017). Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Abdullah, M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Abdurrahman, R. (2017). Integrating Values Education in Islamic Education through Multimedia: A Pathway to Character Development. *Journal of Islamic Character*

Education, 3(1).

- Agus, Z., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Ulum, R. (2020). Pendidikan Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun. *RAUDHAH Proud To Be Profesional Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5, 101–115.
- Al-Jawhari, T. (2021). Developing Effective Islamic Education Materials: A Comprehensive Approach. *Journal of Islamic Education Development*, 9(2).
- Al-Khatib, M. S. (2020a). Challenges in Developing Quality Teaching Materials in Islamic Education. *International Journal of Islamic Education*, 6(1).
- Al-Khatib, M. S. (2020b). Goals and Objectives in Islamic Education Materials Development. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2).
- Al-Khatib, M. S. (2020c). Penggunaan Sumber-Sumber Otentik dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Al-Mansour, F. (2016). ICT in Islamic Education: Enhancing Learning and Assessment. *Journal of Islamic Education Research*, 2(2).
- Al-Mansur, F. (2021a). Addressing Diversity in Islamic Education Material Development. *Journal of Islamic Education and Diversity*, 7(1).
- Al-Mansur, F. (2021b). The Role of Technology in Developing Islamic Education Materials. *Journal of Islamic Education and Technology*, 9(2).
- Al-Quraishi, A. M. (2020). The Internet as a Source of Islamic Knowledge: Opportunities and Challenges. *Journal of Islamic Education and Technology*, 6(2).
- Al-Quraishi, A. M. (2022). Theoretical Foundations of Islamic Education Materials Development. *Journal of Islamic Education Research*, 8(1).
- Al-Saif, A. H. (2017). Penggunaan TIK dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi*, 2(2).
- Al-Saif, A. H. (2018a). Enhancing Digital Literacy and Islamic Education through ICT Integration. *Journal of Islamic Education and Technology*, 4(1).
- Al-Saif, A. H. (2018b). The Role of Technology in Islamic Education Material Development. *Journal of Islamic Education and Technology*, 4(2).
- Ali, R. (2018). Tuntutan Dunia Kerja terhadap Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1).
- Ananda, R. R., & Fatonah, S. (2022). Tinjauan Historis dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Alsys*, 2(6), 775–791. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.663>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.

- Dinata, S., & Jurnal Abdi Insani. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Pada Siswa Smpn 1 Tempuling. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.467>
- Eka Sari, S., & Hudaidah. (2021). Masa Kepemimpinan Raden Fatah Tahun 1478-1518. *Journal of Sciences & Humanities "Estoria" Universitas Indraprasta PGRI*, 2(1), 192–209.
- Fahmi Bahrul Ulum, Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/223>
- Fauzi, Supa'at, & Novikasari, I. (2019). Holistic-integrative education system in an islamic kindergarten. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 399–414. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6449>
- Hafsawati, H. (2016). Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat: Studi kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. In *Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4954%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/4954/1/13771022.pdf>
- Halim, A., & Amril, M. M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 19(1), 21–31. <https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/127>
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31. https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D
- Halim, A., M. A., & Miswanto. (2023). Analisis PP. No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Arriyadhah*, XX(1), 74–87. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/156>
- Halim, A., & Merni, A. (2024). Tinjauan Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 010 Bengkong Batam. *Arriyadhah*, XXI(I), 88–102.
- Hamdi, M. R. (n.d.). *Pemikiran pendidikan islam ibnu khaldun 1332m*. 121–136.
- Hanefar, S. B., Sa'ari, C. Z., & Siraj, S. (2016). A Synthesis of Spiritual Intelligence Themes from Islamic and Western Philosophical Perspectives. *Journal of Religion and Health*, 55(6), 2069–2085. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0226-7>

- Hasan, A. (2019). Relevansi Materi Pembelajaran PAI dengan Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Hasanah, Maulida, Irma Aryani, Rini Susiani, S. R. Y. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 80–93.
- Husein, S., Nik Abdullah, N. M. S. A., & Al-Hidabi, D. A. Y. (2022). Enhancing the Development of Students' Islamic Identity in Islamic Higher Education. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), 87–103. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.23094>
- Ibrahim, A. (2019). The Importance of Quality Teaching Materials in Islamic Education. *Journal of Islamic Education Development*, 7(2).
- Idris, M. (2022). Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6014952>
- Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, H. M. (2023). Facing Global Challenges and A New Post Pandemi Era in Indonesia: Curriculum Changes And Innovations in The 1 Introduction Globalization has caused Indonesia ' s national education goals to become commodities. *Revista De Geastao Social E Ambiental*, 17(16), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n7-025>
- Kamaludin, K. (2020). Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Ahlak Karimah Siswa. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 5(2), 34–43. <https://doi.org/10.51729/529>
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud 54-2013 SKL*. 2011.
- Komarudin. (2022). Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 23–41. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1419>
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4132>
- Munawar, M. (2016). Pemantauan dan Evaluasi Bahan Ajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Munawar, M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Dari Tradisional ke Modern*. Pustaka Fikr.
- Mustafa, R., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH*, 1(1), 7–12.
- Musthafa, M. B. (2022). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 230–236.

- Musthofa, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Muvid, M. B., Miftahuuddin, M., & Abdullah, M. (2020). *Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat*. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Oni Marlina Susianti. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania*, V(3), 366–376.
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 2011*, 2013–2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (2005). 2, 1–7.
- Rahmadhani, F., Armen, A., Darussyamsu, R., Fadilah, M., & Putri, D. H. (2019). The Development of Biology Module Based on Emotional Spiritual Quotient in Evolution Topic for Senior High School. *Scientiae Educatia*, 8(2), 166. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v8i2.2525>
- Romi Putra, C. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 2 Bukittinggi. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(5), 932–947.
- Saadah, S., & Amarullah, M. M. S. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 858–868.
- Saidy, M., Husti, I., & Basir, A. (2013). *Model Pendidikan Full Day School Pada Yayasan Pendidikan Islam Di Kota Batam*. 17–33.
- Saputra, L. E. (2022). Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong. In *Jurnal Ilmiah Mandala Education* (Vol. 8, Issue 2). Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat - LITPAM. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.2982>
- Sismanto, S. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Al-Rabwah*, 16(01), 32–41. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.166>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>

- Suyanto, S. (2018). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Bahan Ajar PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1).
- Suyanto, S. (2021). Integrating ICT in Religious Education: Implications for Islamic Character Education. *Journal of Islamic Character Education*, 7(2).
- Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>
- Ushuluddin, A. (2021). Shifting paradigm: From Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient toward Ruhani Quotient in ruhiology perspectives. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 139–162. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.139-162>
- Ushuluddin, A., Madjid, A., Masruri, S., & Affan, M. (2021). Shifting paradigm: From Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient toward Ruhani Quotient in ruhiology perspectives. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 139–162. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.139-162>
- Wahsun. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa. *Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 503–507.
- Wathano, N. (2022). Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47–77. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.478>
- Widodo, R., Saputri, N., & Intania, N. (2022). Strategi Rekrutmen SDM untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pendidikan Terintegrasi Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an Wal Hadits (MTs dan MA). *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 171–181. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.171-181>
- Yusuf, M. A. (2019). The Use of ICT in Islamic Education: An Analysis of Its Impact on Student Engagement. *International Journal of Islamic Education*, 5(1).
- Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>